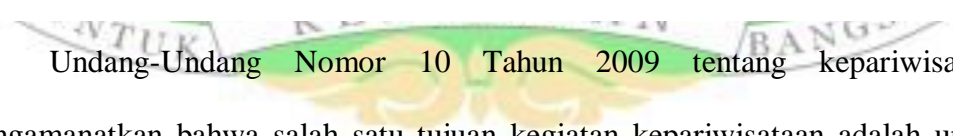


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan memiliki kekayaan potensi sumber daya yang membentang diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Kekayaan dan keunikan sumber daya tersebut memberikan berbagai atribut penting dan strategis bagi Indonesia dalam pengelolaan potensi pariwisata yang dimilikinya. Kekayaan dan keunikan sumber daya tersebut juga menjadi modal dasar yang sangat penting bagi Indonesia dalam pengelolaan produk pariwisatanya untuk menjadi destinasi atau tujuan pariwisata bagi pangsa pasar wisatawan dari berbagai kawasan di dunia. Potensi pada sumber daya yang dimiliki Indonesia dalam upaya pemanfaatannya merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memajukan negara. Jika dilihat secara umum keragaman sumber daya dan budaya di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal dalam mensejahterakan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan pelestarian budaya di Indonesia. Oleh karenanya, perlu ada pengelolaan yang mana nantinya dapat melestarikan potensi sumber daya serta mensejahterakan masyarakat.


Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor,

antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan. Salah satu prinsip Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 ini juga adalah memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, proporsionalitas dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi, menentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran serta meningkatkan kebudayaan dan kelestarian lingkungan.¹

Sesuai dengan tujuan Undang-Undang 10 Tahun 2009² pengembangan dan pengelolaan potensi wisata di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat mempunyai objek wisata yang cukup unik dengan keunggulan pesona alam serta pemandangannya yang begitu indah, posisi yang strategis dikelilingi danau Singkarak dan pegunungan bukit barisan. Beberapa potensi objek wisata yang menjanjikan diantaranya Aia Tajun Batang Raso dan Wisata Terjun Paralayang yang menampilkan keindahan alam yang siap memanjakan mata. Potensi objek wisata ini sedang dalam tahap pengembangan dan pengelolaan.

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu masyarakat juga berperan sebagai penggerak serta pengembangan sebuah potensi pariwisata didaerahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan dan partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pengembangan

¹Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab III pasal 5

² Lbid

parawisata disuatu daerah. Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat merupakan kritik atas pengelolaan wisata yang dilaksanakan tanpa melibatkan masyarakat dan dipandang kurang mampu memberdayakan masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism/CBT*) merupakan konsep pengelolaan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya. Konsep pariwisata berbasis masyarakat berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memerlukan partisipasi masyarakat.³

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata lebih banyak ditentukan oleh peran kebijakan pemerintah yang ikut serta secara aktif membangun regulasi untuk pengembangan kepariwisataan⁴. Dalam rangka memahami peran kelembagaan pada pengembangan pariwisata, UNWTO (2002) mengembangkan pilar segitiga meliputi *environment*, *community* dan *industry*. Hal ini juga tertuang dalam Kementerian kebudayaan dan Pariwisata melakukan inovasi terbaru dengan menggagas tata kelola daerah tujuan wisata berlabel DMO (*Destination Management Organization*) yang mana dikenal sebagai pengelolaan destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis dengan memanfaatkan jejaring informasi dan teknologi yang tersistem secara terpadu dengan peran serta masyarakat, pelaku/kelompok, industry, akademisi serta pemerintah⁵

³Imade Adikampana, Pariwisata Berbasis masyarakat, Cakra Pres,Bali, 2017

⁴ Jeffries, D , Government and Tourism. Oxford, Butterworth-heineman ,2001

⁵UNWTO 2017 organisasi-pariwisata-dunia-atau-yang-dikenal-dengan-world-tourism.html hlm 2 tanggal 28 Februari 2021 Jam 14.00

Pemerintah merupakan salah satu bagian dari pilar dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata yang mana pemerintah melaksanakan pendampingan dan pengelolaan pariwisata. Konsep pengelolaan DMO (*Destination Management Organization*) diartikan sebagai tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis, yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi serta pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik. Pemerintahan Nagari Saniang Baka bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tangaya dalam tahap pengelolaan potensi pariwisata yang ada di Nagari Saniang Baka dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(POKDARWIS) merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar⁶.

Pada tanggal 11 Desember 2019 terbentuklah Pokdarwis di Nagari Saniang Baka dan dinamakan Pokdarwis Tangaya. Berdasarkan Wawancara awal peneliti dengan Eldo Adzkia pada tanggal 15 Februari 2021 yang merupakan ketua Pokdarwis Tangaya mengatakan :

“Untuk pengembangan potensi pariwisata, kami memanfaatkan keindahan alam negeri ini sehingga kami mengembangkan pariwisata Terjun Pra Layang yang seharusnya pada tahun lalu mengadakan Event yang dinamakan Event Trabas namun karena Kasus Covid-19 batal dilaksanakan, selanjutnya karena akses jalan yang masih belum memadai

⁶Firmansyah, Rahim, Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Jakarta, (2012), hlm 16

untuk pergi ketempat spot pariwisata kami menerapkan konsep pariwisata petualangan (hiking) dengan kata lain konsep ini para pengunjung tidak hanya sekedar penikmat alam namun juga ikut langsung berhubungan dengan sensasi menjelajah alam. Untuk itu kami sudah meresmikan Paket Tracking Aia Tajun Batang Raso dan kami terus mencari spot baru untuk menemukan objek wisata baru. Dalam pariwisata ini kami berharap dapat merubah roda perekonomian dan mengubah pandangan masyarakat kita yang cenderung memilih merantau⁷”.

Dari wawancara awal tersebut dapat dikatakan belum adanya investor tetap, infrastruktur yang memadai dan belum optimalnya strategi pemasaran untuk mengenalkan objek pariwisata nagari menjadi permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya permasalahan lainnya berhubungan dengan tatanan kehidupan masyarakat Nagari Saniang Baka diantaranya tradisi merantau masyarakat nagari dan statement tentang pariwisata yang sering diidentikkan dengan berkembangnya kemaksiatan menjadi paradigma didalam masyarakat Nagari Saniang Baka. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu Ninik Mamak Nagari Saniang Baka Bapak Ridwan Husein pada tanggal 16 Februari 2021 Beliau merupakan mantan Wali Nagari Saniang Baka mengatakan :

“Merantau memang seakan sudah menjadi tradisi yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat nagari. Adapun asal mula masyarakat merantau dimulai pada zaman Pemerintahan Presiden Soeharto, saat itu pertanian memang mendapatkan tempat dizaman Soeharto contohnya jika ada orang yang ingin bertani akan dimudahkan baik dari modal, alat-alat pertanian disediakan oleh pemerintah. Pada suatu saat kondisi tertentu saat musim panen datang harga hasil bumi tiba-tiba jatuh dan dibeli dengan harga yang murah yang ternyata pemerintah memonopoli hasil pertanian sehingga saat kejadian tersebut masyarakat mulai banyak meninggalkan kampung dan mencari kehidupan yang lebih baik di daerah lain. Kemudian, akibatnya banyak lahan dikawasan bukit yang semak belukar dan tidak diolah begitupun akan potensi lainnya seperti pariwisata, namun akhir-akhir ini masyarakat yang sukses dirantau maupun masyarakat yang

⁷ Wawancara dengan Eldo Adzkia, Ketua POKDARWIS Nagari Saniang Baka, Saniang Baka , 15 Februari 2021

kurang beruntung ditanah perantauan dan memilih pulang mulai mengelola lahan-lahan yang sudah terbengkalai tersebut⁸”.

Peneliti yang lahir dinagari Saniang Baka sangat mengenal bagaimana kebiasaan masyarakat merantau negeri ini. Saat seseorang sudah tumbuh besar dan merasa sudah cukup umur maka ia akan pergi merantau baik itu untuk berdagang, melanjutkan pendidikan atau mengikuti orang tuannya. Selanjutnya, berdasarkan wawancara awal peneliti tentang permasalahan statement masyarakat tentang pariwisata dengan Eldo Adzkia pada tanggal 15 Februari 2021 mengatakan :

“Terkait dengan potensi pariwisata salah satu permasalahannya ialah masih rendahnya SDM nagari kita, paradigma masyarakat akan pariwisata mungkin mengacu kepada pariwisata seperti di Bali yang dalam artian bebas yang kita wacanakan ialah konsep pariwisata halal. Dalam konsepnya pariwisata ini tidak akan bertentangan dengan agama dan aturan pemerintahan maupun adat setempat⁹”.

Pandangan masyarakat tentang pariwisata yang nantinya menimbulkan tempat maksiat tidak terlepas dengan kehidupan bermasyarakat dalam Nagari Saniang Baka. Pondasi Islam sangat berpengaruh didalam masyarakat terdapat 17 Mushalla dan 3 Mesjid, jadi pengaruh Islam sangat kental. Ajaran agama Islam sangat melarang yang namanya berbuat maksiat seperti berkumpulnya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, mabuk-mabukkan, bermain judi.

Dari uraian hasil wawancara tersebut dapat dikatakan saling terhubung, Potensi pariwisata di Nagari Saniang Baka ada, tapi masyarakat menganggap itu bukanlah pilihan yang tepat serta masih kurangnya SDM nagari dan mereka lebih mengikuti tradisi nagari yakni pergi merantau. Padahal jika bisa memanfaatkan

⁸ Wawancara dengan Ridwan Husein, mantan Wali Nagari Saniang Baka, Saniang baka, 16 Februari 2021

⁹ Adzkia.,Loc.cit

potensi pariwisata ini, merantau bukanlah lagi pilihan utama bagi masyarakat. sebab dengan desa wisata kita bisa mengenalkan ciri khas nagari seperti sulaman benang emas, makanan seperti ikan bilih, rinuak maupu kue khas nagari dan perlahan-lahan mungkin nanti ada rumah penginapan. Pada intinya jika pergi merantau untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik mengapa tidak mencoba mendapatkan kehidupan itu ditanah kelahiran sendiri. Yang mana merupakan salah satu prinsip Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, proporsionalitas dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi, menentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran serta meningkatkan kebudayaan dan kelestarian lingkungan.

1.2.Rumusan Masalah

Pariwisata terbukti telah mengangkat kehidupan masyarakat, karena sektor ini mampu menggerakkan roda perekonomian disegala lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah. Nagari Saniang Baka merupakan salah satu nagari yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat luar biasa, Nagari yang terletak dekat pinggiran Danau Singkarak ini mempunyai sebuah panorama alam yang sangat menakjubkan. Pemandangan yang dihadapkan langsung ke Danau Singkarak dan dikelilingi oleh pegunungan Bukit Barisan tersebut sungguh mempesona dapat diperhitungkan untuk menjadi objek parawisata yang menarik.

Pokdarwis Tangaya berdiri pada tanggal 11 Desember 2019 dengan SK Penetapan 556/11/Disparbud-2019 dengan dikeluarkannya SK tersebut maka

Pokdarwis Tangaya diakui sebagai pengelola pariwisata di Nagari Saniang Baka. Terbentuknya Pokdarwis Tangaya berawal dari adanya keputusan Bupati Solok untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di nagari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Eldo Adzkia Ketua Pokdarwis Tangaya mengatakan :

“Awal berdiri Pokdarwis Tangaya adanya perintah dari Bupati Solok untuk mendirikan Pokdarwis di setiap nagari yang ada di Kabupaten Solok, tapi sebelum adanya surat perintah tersebut kami sudah terlebih dahulu mengeksploitasi potensi wisata yang ada di Nagari Saniang Baka. Jadi saat perintah tersebut dikeluarkan kami bersama pemerintah nagari mendirikan Pokdarwis di Nagari Saniang Baka¹⁰”.

Potensi pariwisata yang ada di Nagari Saniang Baka yang saat ini dalam tahap pengelolaan Pokdarwis Tangaya bersama dengan pemerintah nagari diantaranya Aie Tajun Batang Raso/Tujuh Tingkek, paralayang, trabas dan pemandangan Bukik Villa. Pada tanggal 3 Februari 2021 diresmikan Tiket Tracking Tour Aia Tajun Batang Raso yang merupakan langkah awal Pokdarwis Tangaya dalam penggalan potensi wisata nagari dan dijadikan sebagai paket wisata jelajah alam/hiking karena adanya permasalahan infrastruktur. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan Eldo Adzkia mengatakan

“karena akses jalan yang masih belum memadai untuk pergi ketempat spot pariwisata kami menerapkan konsep pariwisata petualangan (hiking)”

Luas Nagari Saniang Baka 97,72 didukung tanah yang subur, luas perkebunan yang mencapai 4.401 Ha, sawah 457 Ha dan hutan 8.755 Ha dengan topografi tersebut mata pencaharian masyarakat banyak bertani¹¹. Saat harga jual beli pangan murah, masyarakat memilih merantau untuk meningkatkan

¹⁰ Adzkia.,Loc.cit

¹¹ Pofil Nagari Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak, 2020, hlm 9

kesejahteraannya. Padahal dengan topografi yang berada di jajaran Bukit Barisan dan dikelilingi Danau Singkarak yang menampilkan keindahan alamnya Nagari Saniang Baka memiliki potensi pariwisata. Hal tersebutlah yang mendorong terbentuknya Pokdarwis Tangaya dengan memanfaatkan potensi pariwisata supaya dapat memajukan kesejahteraan masyarakat Nagari Saniang Baka.

Dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka yang dikelola Pokdarwis Tangaya bersama pemerintah nagari dan ninik mamak, terdapat permasalahan seperti masalah dana dan infrastruktur. Adanya sebuah tradisi yang mengikat masyarakat serta masih rendahnya kesadaran masyarakat sehingga harapan yang ingin tercapai dari potensi pariwisata ini belum tercapai. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini mengemukakan rumusan masalah bagaimana “Tata Kelola Pariwisata Berbasis Masyarakat di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni, Untuk menjelaskan “Tata Kelola Pariwisata Berbasis Masyarakat di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

b) Dapat memberikan bahan kajian khususnya mengenai tata kelola pariwisata berbasis masyarakat

2. Secara Praktis

a) Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kepariwisataan sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat.

b) Bagi pemerintah terkait dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan daerah wisata tersebut.

c) Bagi komunitas pariwisata dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pariwisata.

d) Bagi penulis diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.

